

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil perhitungan terhadap pengendalian persediaan batu poles dan batu potong dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada PT. Besmindotama Semesta, maka dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

- 1) Jumlah pemesanan persediaan yang paling optimal menurut analisa *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk tahun 2019 sebesar 341 pcs untuk batu poles dan 571 pcs untuk batu potong, tahun 2020 sebesar 342 pcs untuk batu poles dan 588 pcs untuk batu potong, dan tahun 2021 sebesar 305 pcs untuk batu poles dan 586 pcs untuk batu potong.
- 2) Frekuensi pembelian persediaan yang optimal menurut analisa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk batu poles tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebanyak 4 kali, dan untuk tahun 2021 sebanyak 3 kali. Untuk batu potong tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebanyak 6 kali.
- 3) Perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*reorder point*) pada saat tingkat persediaan batu poles mencapai 52 pcs, 56 pcs, dan 55 pcs untuk masing-masing tahun 2019, 2020, dan 2021. Kemudian untuk batu potong pada saat tingkat persediaan mencapai 150 pcs, 199 pcs, dan 198 pcs untuk masing-masing tahun 2019, 2020, dan 2021.
- 4) Total biaya pemesanan persediaan batu poles untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp.187.396,6 atau 89,9% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.1.850.000, tahun 2020 hanya sebesar Rp.188.275,1 atau 90,5% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.2.000.000, dan tahun 2021 hanya sebesar Rp.167.891,3 atau 89,8% lebih kecil dari biaya yang perusahaan

keluarkan sebesar Rp.1.650.000. Sedangkan total biaya pemesanan persediaan batu potong untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp.285.657,1 atau 89,2% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.2.650.000, tahun 2020 hanya sebesar Rp.293.768,6 atau 88,4% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.2.550.000, dan tahun 2021 hanya sebesar Rp.292.916,3 atau 86,1% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.2.100.000.

- 5) Total biaya penyimpanan persediaan batu poles untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp.187.396,6 atau 87,8% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.1.542.200, tahun 2020 hanya sebesar Rp.188.275,1 atau 87,6% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.1.522.400, dan tahun 2021 hanya sebesar Rp.167.891,3 atau 86,8% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.1.276.000. Sedangkan total biaya penyimpanan persediaan batu potong untuk tahun 2019 hanya sebesar Rp.285.657,1 atau 91,5% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.3.376.000, tahun 2020 hanya sebesar Rp.293.768,6 atau 91,8% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.3.592.000, dan tahun 2021 hanya sebesar Rp.292.916,4 atau 91,7% lebih kecil dari biaya yang perusahaan keluarkan sebesar Rp.3.556.000.
- 6) Total biaya persediaan untuk batu poles tahun 2019 sebesar Rp.374.793,28 untuk perhitungan dengan metode EOQ dan Rp.3.392.200 untuk perhitungan yang perusahaan lakukan, sehingga perusahaan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.3.017.406,72 atau 88.9%. Kemudian untuk tahun 2020 total biaya persediaan dengan metode EOQ sebesar Rp.376.550,13 dan total biaya persediaan menurut perusahaan sebesar Rp.3.522.400 sehingga perusahaan mampu menghemat biaya sebesar Rp. 3.145.849,87 atau

89,3%. Dan untuk tahun 2021 total biaya persediaan dengan metode EOQ sebesar Rp.335.782,67 dan total biaya persediaan menurut kebijakan perusahaan yakni sebesar Rp.2.926.000 sehingga perusahaan akan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.2.590.217,33 atau 88,5%.

- 7) Total biaya persediaan untuk batu potong tahun 2019 sebesar Rp.571.314,27 untuk perhitungan dengan metode EOQ dan Rp.6.026.000 untuk perhitungan yang perusahaan lakukan, sehingga perusahaan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.5.454.685,73 atau 90,5%. Kemudian untuk tahun 2020 total biaya persediaan dengan metode EOQ sebesar Rp.587.537,23 dan total biaya persediaan menurut perusahaan yakni sebesar Rp.6.142.000 sehingga perusahaan mampu menghemat biaya sebesar Rp. 5.554.462,77 atau 90,4%. Dan untuk tahun 2021 total biaya persediaan dengan metode EOQ sebesar Rp.585.832,74 dan total biaya persediaan menurut kebijakan perusahaan yakni sebesar Rp.5.656.000 sehingga perusahaan akan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.5.070.167,26 atau 89,6%.
- 8) Total biaya persediaan keseluruhan untuk batu poles selama tahun 2019-2021 jika gabungan menjadi Rp.1.087.126,08 untuk perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan Rp.9.840.600 untuk perhitungan yang perusahaan lakukan, sehingga perusahaan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.8.753.473,92 atau 88,9%. Sedangkan untuk batu potong selama tahun 2019-2021 jika gabungan menjadi Rp.1.544.684,24 dibandingkan dengan Rp.17.824.000 untuk perhitungan yang perusahaan lakukan, sehingga perusahaan mampu menghemat biaya persediaan sebesar Rp.16.279.315,76 atau 90,5%.

5.2. Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian diatas, maka beberapa implikasi manajerial yang dapat diajukan pada PT. Besmindotama Semesta sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai pengelolaan persediaan khususnya pada persediaan batu poles dan batu potong, sehingga tujuan dari perusahaan untuk senantiasa menjaga kelancaran kegiatan produksi dapat tercapai.
- 2) Identifikasi mengenai kendala/permasalahan yang dihadapi PT. Besmindotama Semesta selama ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam melakukan perbaikan dalam peningkatan dan optimalisasi biaya persediaan.
- 3) Perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan layanan terhadap pelanggan dengan memberikan kepastian ketersediaan bahan baku maupun bahan penolong lainnya yang dapat memenuhi kepuasan pelanggan.
- 4) Bagi perusahaan lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dan pengelolaan persediaan dalam upaya peningkatan efektifitas dan pengendalian tingkat persediaan.

5.3. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian diatas, maka beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diajukan pada PT. Besmindotama Semesta sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyarankan kepada PT. Besmindotama Semesta untuk menerapkan metode EOQ dalam pengelolaan persediaannya agar senantiasa persediaan berada dalam tingkat yang optimal, sehingga hal-hal yang sebelumnya sering terjadi seperti kekurangan dan kelebihan stok persediaan di perusahaan dapat dihindari karena dengan menerapkan metode EOQ perusahaan akan memiliki tingkat *safety stock* dan waktu reorder point yang tepat. Selain itu dengan diterapkannya metode EOQ perusahaan akan mampu menghemat biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dalam rangka efisiensi dan penghematan terhadap biaya-biaya dapat tercapai.

- 2) Peneliti juga menyarankan kepada perusahaan lainnya untuk dapat mengimplementasikan metode EOQ dalam pengelolaan persediaannya.
- 3) Dan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti masalah terkait, disarankan untuk meneliti dan mengkaji aspek-aspek lain yang terkait dengan peningkatan optimalisasi persediaan.

